

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu terhadap Kelengkapan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Masa Pandemi Covid-19

Reni Fitria

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dharmas Indonesia;
Renifitria4586@gmail.com

Muhammad Chandra

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dharmas Indonesia;
nersmchandra@gmail.com (koresponden)

Afria Novita

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dharmas Indonesia;
afrianovita99@gmail.com

ABSTRACT

At the beginning of 2020 the whole world was in an uproar with corona virus (COVID-19) and the disease caused by this virus is called Corona virus disease 2019 which is abbreviated to (COVID-19). The problem that is often encountered by many pregnant women who do not regularly perform Antenatal Care (ANC) is this is contrary to the government's program to reduce morbidity in pregnant and childbirth women. The purpose of this study was to determine the factors related to maternal behavior towards the completeness of Antenatal Care (ANC) visits during the Covid-19 pandemic. The research method used is descriptive analytic with a cross sectional study approach, in the working area of the Gunung Medan Public Health Center in 2020 with a population of 353 pregnant women in the Gunung Medan Health Center working area and a sample of 30 people who have met the inclusion and exclusion criteria in the Gunung Medan Public Health Center work area, with the convenience sampling technique. This study found that there was a significant relationship between knowledge and Antenatal Care (ANC) visits (p value = $0.010 < 0.05$). There was a significant relationship between attitudes and Antenatal Care (ANC) visits (p value = $0.005 < 0.05$), and there was a significant relationship between husband's support and Antenatal Care (ANC) visits (p value = $0.049 < 0.05$). The conclusion is that the completeness of Antenatal Care (ANC) visits can be influenced by factors (level of knowledge, mother's attitude, and husband's support), thus there is a need for awareness of pregnant women and their partners to complete Antenatal Care (ANC) visits to obtain information about pregnancy and fetal development of the mother.

Keywords: *antenatal care; attitude; covid-19; husband's support; knowledge.*

ABSTRAK

Pada awal tahun 2020 seluruh dunia dihebohkan dengan virus corona (COVID-19) dan penyakit yang disebabkan oleh virus ini bernama Corona virus *disease* 2019 yang disingkat (COVID-19). Ibu hamil yang tidak rutin melakukan Antenatal Care (ANC) hal ini bertentangan dengan program pemerintah untuk menurunkan angka kesakitan pada ibu hamil dan melahirkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu terhadap kelengkapan kunjungan Antenatal Care (ANC) selama masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study, di wilayah kerja Puskesmas Gunung Medan tahun 2020 dengan populasi 353 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gunung Medan dan sampel sebanyak 30 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di wilayah kerja Puskesmas Gunung Medan, dengan teknik *convenience sampling*. Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) (p value = $0,010 < 0,05$). Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) (p value = $0,005 < 0,05$), dan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) (p value = $0,028 < 0,05$). Kesimpulan adalah kelengkapan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dapat di pengaruhi oleh faktor-faktor (tingkat pengetahuan, sikap ibu, dan dukungan suami), dengan demikian perlu adanya kesadaran dari ibu hamil dan pasangan untuk melengkapi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) untuk mendapatkan informasi seputar kehamilan dan tumbuh kembang janin ibu.

Kata kunci: *antenatal care; covid-19; dukungan suami; pengetahuan; sikap.*

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 seluruh dunia di gemparkan dengan muncul suatu virus baru yaitu *corona virus* dengan jenis baru yang disebut dengan SARS-CoV-2 dan penyakit yang di sebabkan oleh virus ini disebut dengan *Corona virus disease 2019* yang disingkat menjadi (COVID-19) dimana angka tersebut menunjukkan tahun pertama penemuan virus ini ditemukan di Kota Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan wabah ini menjadi wabah pandemi karena menyebar begitu cepat ke berbagai belahan dunia. Berdasarkan data WHO pada tanggal 24 Januari 2021, tercatat dari 216 negara terdapat 97.464.094 kasus terkonfirmasi, dan 2.112.689 angka kematian (WHO, 2021). Sementara untuk data di Indonesia sendiri pada tanggal 24 Januari 2021 yang sama tercatat 298.452 kasus terkonfirmasi, 10.819 angka kematian, dan 231.846 angka kesembuhan (Kemenkes, 2021).

COVID-19 juga membawa dampak besar terhadap sistem pendidikan hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia yang menerapkan *social distancing* atau pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dimana penduduk tidak di perbolehkan untuk datang ketempat umum seperti sekolah, kampus, tempat rekreasi, pasar dan tempat-tempat umum lainnya agar penyebaran COVID-19 tidak bertambah luas khususnya kepada lansia, anak-anak, dan ibu hamil (Nugroho, 2020).

Ibu hamil menjadi salah satu kelompok rentan di karenakan mereka mengalami berbagai perubahan selama kehamilan. Perubahan tersebut berupa perubahan fisiologis dan perubahan mekanisme tubuh (Pokja Pogi, 2020). Selain itu, ada beberapa kasus COVID-19 dipercaya bahwa ibu hamil memiliki resiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat, mordililitas dan mortalitas di dibandingkan dengan populasi umum (Pokja Pogi, 2020). Efek pada janin berupa persalinan preterm juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi COVID-19 (Pokja Pogi, 2020). Berdasarkan hal tersebut, ibu hamil perlu melakukan pelayanan *Antenatal Care (ANC)* secara teratur.

Pelayanan *antenatal care (ANC)* adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan yang di laksanakan sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan. Salah satu indikator yang di gunakan dalam pelayanan adalah cakupan K4. Cakupan K4 adalah pelayanan *Antenatal Care (ANC)* sesuai standar paling sedikit 4 kali. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2016). Namun selama COVID-19 *Antenatal Care (ANC)* sering tidak berjalan dengan baik.

Masalah yang sering ditemui banyak ibu hamil yang tidak teratur melakukan *Antenatal Care (ANC)* hal ini bertolak belakang dengan program pemerintah untuk mengurangi angka kesakitan pada ibu hamil dan bersalin, rendahnya cakupan Kunjungan pertama (K1) dan Kunjungan keempat (K4) menyebabkan angka kematian ibu dan bayi masih relatif tinggi (Missa, Khoris, & Rosmaharani, 2017). Rendahnya kunjungan *Antenatal Care (ANC)* ini dipengaruhi berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap kelengkapan kunjungan *Antenatal Care (ANC)* yang pertama pengetahuan ibu hamil yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care (ANC)*. Bagi ibu dengan pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan kehamilan menganggap kunjungan *Antenatal Care (ANC)* bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya (Rachmawati, Puspitasari, & Cania, 2017). Hal yang sama dinyatakan oleh Mamalango et al (2019) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kunjungan *Antenatal Care (ANC)*. Hasil Uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,011$ dengan tingkat kesalahan 0,05 sehingga H_0 ditolak sehingga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan *Antenatal Care (ANC)*.

Kedua sikap ibu hamil terhadap layanan pemeriksaan kehamilan mempengaruhi kepatuhannya untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care (ANC)* (Rachmawati et al., 2017). Hal yang sama dinyatakan oleh Amirus et al (2018) diketahui bahwa nilai p value 0,004 dengan OR 3,086 (95% CI 1,460-6,521) dapat di simpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan kunjungan *Antenatal Care (ANC)*. Ketiga dukungan suami sebagai calon ayah, sikap suami terhadap istrinya yang sedang hamil harus menunjukkan rasa sayangnya terhadap kesehatan istri dan calon anaknya. Melalui dukungan suami yang baik sebagai pendamping terdekat ibu, semakin tinggi dorongan yang didapatkan ibu hamil untuk menjaga kehamilannya semakin termotivasi pula ibu untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care (ANC)* (Rachmawati et al., 2017). Hal ini juga dinyatakan oleh Syamsiah & Pustikasari (2013) bahwa hasil uji *chi square* diperoleh nilai p -value =0,038, maka dapat di simpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan suami dengan kunjungan *Antenatal Care (ANC)* yang bisa menekan Angka Kematian Ibu dan janin.

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Terhadap Kelengkapan Kunjungan *Antenatal Care (ANC)* Di Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Medan Tahun 2021".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Artinya variabel independen dan variabel dependen di ukur dalam waktu bersamaan (Hidayat, 2013). Jumlah sampel sebanyak 30 orang responden dengan teknik pengambilan sampel *conveniensi sampling*. Kriteria inklusi penelitian ini: Ibu hamil yang bersedia menjadi responden; Berada dirumah pada saat penelitian atau pengambilan data; Tercatat dan pernah memeriksakan kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Medan; Memiliki buku KIA. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah: Tidak bersedia menjadi responden; Tidak berada dirumah pada saat penelitian atau pengambilan data; Ibu hamil yang sudah melahirkan saat pengumpulan data. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gunung Medan pada Juni 2021. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari kuesioner tingkat pengetahuan terdiri dari 15 item pertanyaan, kuesioner sikap terdiri dari 10 item pertanyaan, kuesioner dukungan suami terdiri dari 10 item pertanyaan dan kuesioner ketepatan kunjungan ANC terdiri dari 1 item pertanyaan. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan oleh Pattipeilohy (2017) bahwa kuesioner tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan suami yang digunakan tersebut dinyatakan valid, dengan hasil uji reabilitas kuesioner pengetahuan adalah 0,985, sikap 0,763, dan dukungan suami 0,909 sehingga dinyatakan *reliable*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan

| No | Pengetahuan | f | % |
|----|-------------|----|------|
| 1 | Tinggi | 14 | 46,7 |
| 2 | Sedang | 14 | 46,7 |
| 3 | Rendah | 2 | 6,7 |
| | Total | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden hampir setengahnya yaitu 14 responden (46,7%) memiliki pengetahuan yang tinggi dan sedang.

Tabel 2. Distribusi Fekuensi Responden Berdasarkan Sikap

| No | Sikap | f | % |
|----|---------|----|------|
| 1 | Positif | 26 | 86,7 |
| 2 | Negatif | 4 | 13,3 |
| | Total | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 Dapat dilihat bahwa hampir seluruh responden (86,7%) memiliki sikap yang positif.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami

| No | Dukungan Suami | f | % |
|----|-----------------|----|------|
| 1 | Mendukung | 24 | 80,0 |
| 2 | Tidak Mendukung | 6 | 20,0 |
| | Total | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hampir seluruh responden yaitu 24 responden (80,0%) mendapat dukungan dari suami.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care (ANC)

| No | Kelengkapan kunjungan | f | % |
|----|-----------------------|----|------|
| 1 | Lengkap | 21 | 70,0 |
| 2 | Tidak lengkap | 9 | 30,0 |
| | Total | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yaitu 21 responden (70,0 %) memiliki kelengkapan kunjungan yang lengkap.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Dengan Kelengkapan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC)

| No | Tingkat pengetahuan | Kelengkapan kunjungan | | | | Jumlah | | p- value |
|----|---------------------|-----------------------|------|---------------|------|--------|------|----------|
| | | Lengkap | | Tidak lengkap | | f | % | |
| | | f | % | f | % | | | |
| 1 | Tinggi | 13 | 43,3 | 1 | 3,3 | 14 | 46,7 | 0.010 |
| 2 | Sedang | 8 | 26,7 | 6 | 20,0 | 14 | 46,7 | |
| 3 | Rendah | 0 | 0 | 2 | 6,7 | 2 | 6,6 | |
| | Total | 21 | 70,0 | 9 | 30,0 | 30 | 100 | |

Dari tabel 5 dapat dilihat dari 30 responden hampir setengahnya yaitu 14 responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi (46,7%), hampir setengah responden yaitu 13 responden memiliki kelengkapan kunjungan yang lengkap, sebagian kecil yaitu 1 responden (3,3%) memiliki kelengkapan kunjungan yang tidak lengkap.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai χ^2 dengan ketentuan degree of freedom (df) = 2 dan p value $0,010 \leq \alpha = 0,05$. Maka berdasarkan tabel statistik hal ini menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Terhadap Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Medan Tahun 2021.

Tabel 6 Hubungan Sikap Dengan Kelengkapan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC)

| No | Sikap | Kelengkapan kunjungan | | | | Jumlah | | p- value |
|----|---------|-----------------------|------|---------------|------|--------|------|----------|
| | | Lengkap | | Tidak Lengkap | | f | % | |
| | | f | % | f | % | | | |
| 1 | Positif | 21 | 70,0 | 5 | 16,7 | 26 | 86,7 | 0.005 |
| 2 | Negatif | 0 | - | 4 | 13,3 | 4 | 13,3 | |
| | Total | 21 | 70,0 | 9 | 30,0 | 30 | 100 | |

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 30 responden hampir seluruhnya yaitu 26 responden (86,7%) memiliki sikap yang positif, sebagian besar yaitu 21 responden (70,0%) memiliki kelengkapan kunjungan yang lengkap dan sebagian kecil yaitu 5 responden (16,7%) memiliki kelengkapan kunjungan yang tidak lengkap.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai χ^2 Hitung = 10,769 > χ^2 Tabel = 3,841 dengan ketentuan degree of freedom (df) = 1 dan p value $0,001 \leq \alpha = 0,05$. Maka berdasarkan tabel statistik hal ini menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kelengkapan kunjungan *antenatal care* (ANC) Di Masa Pandemi COVID-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Medan tahun 2021.

Tabel 7. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kelengkapan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC)

| No | Dukungan Suami | Kelengkapan kunjungan | | | | Jumlah | | p- value |
|----|-----------------|-----------------------|------|---------------|------|--------|------|----------|
| | | Lengkap | | Tidak lengkap | | f | % | |
| | | f | % | f | % | | | |
| 1 | Mendukung | 19 | 63,3 | 5 | 16,7 | 24 | 80,0 | 0.028 |
| 2 | Tidak Mendukung | 2 | 6,7 | 4 | 13,3 | 6 | 20,0 | |
| | Total | 21 | 70,0 | 7 | 30,0 | 30 | 100 | |

Dari tabel 7 dapat dilihat dari 30 responden bahwa hampir seluruhnya yaitu 24 responden (80,0%) mendapat dukungan dari suami, sebagian besar yaitu 19 responden (63,3%), memiliki kelengkapan kunjungan yang lengkap sebagian kecil yaitu 5 responden (16,7%) memiliki kelengkapan kunjungan yang tidak lengkap.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai χ^2 Hitung = 4,802 > χ^2 Tabel = 3,841 dengan ketentuan degree of freedom (df) = 1 dan p value $0,028 \leq \alpha = 0,05$. Maka berdasarkan tabel statistik hal ini menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kelengkapan kunjungan *antenatal care* (ANC) Di Masa Pandemi COVID-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Medan tahun 2021

PEMBAHASAN

Hasil dari variabel tingkat pengetahuan ibu terlihat bahwa hampir setengah responden yaitu 14 orang (46,7%) tingkat pengetahuannya tinggi dan sedang dimana ibu bisa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh peneliti dengan benar dan tepat. Dari variabel sikap ibu terlihat bahwa hampir seluruh responden yaitu 26 orang (86,7%) sikapnya positif dimana ibu mau meluangkan waktu untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* dengan teratur sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh tim kesehatan. Dari variabel dukungan suami terlihat bahwa hampir seluruh responden yaitu 24 orang (80,0%) mendapatkan dukungan dari suami dimana suami selalu memenuhi kebutuhan ibu dan janin dengan memantau perkembangan janin dan ibu, mencari informasi seputar kehamilan dan lain sebagainya.

Hasil dari variabel kelengkapan kunjungan terlihat bahwa sebagian besar responden yaitu 21 orang (70,0%) memiliki melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dimana kelengkapan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) selalu di tulis di dalam buku KIA ibu pada setiap kali ibu melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) setiap bulannya.

Berdasarkan hubungan tingkat pengetahuan terhadap kelengkapan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dari 30 responden hampir setengahnya yaitu 14 orang (46,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, hampir setengahnya yaitu 13 orang (43,3%) memiliki kelengkapan kunjungan yang lengkap. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dibuktikan dimana responden bisa menjawab pertanyaan mulai dari manfaat, tujuan, dampak dan sebagainya. Penelitian yang dilakukan Pattipeilohy (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan kunjungan ibu hamil dengan $p\text{ value}$ (0,005) < α (0,05), dengan nilai $p\text{ value}$ 0,010. Berdasarkan sikap ibu terhadap kelengkapan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) hampir semuanya yaitu 26 responden (86,7%) memiliki sikap positif, sebagian besar yaitu 21 responden (70,0%) memiliki sikap yang positif dibuktikan dimana responden memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) untuk mengetahui perkembangan janin dan ibu penelitian yang dilakukan oleh Simorangkir (2017) juga menyatakan bahwa sikap ibu mempunyai hubungan dengan pelaksanaan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan nilai $p\text{ value} = 0,005$ ($p < 0,05$). Berdasarkan dukungan suami terhadap kelengkapan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sebagian besar yaitu 24 responden (80,0%) mendapat dukungan dari suami, sebagian besar responden yaitu 19 responden (63,3%) memiliki kelengkapan kunjungan yang lengkap dibuktikan dimana suami mempunyai pengaruh besar dalam setiap perkembangan ibu dan janin dalam memenuhi semua kebutuhan ibu dan janin. Penelitian ini sejalan dengan Simorangkir (2017) Ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami dan melakukan kunjungan antenatal k4 sebanyak 19 orang (79,2%), dan masih ada 4 orang (66,7%) ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan suami dan tidak melakukan kunjungan antenatal K4. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kunjungan antenatal K4 dimana nilai $p\text{ value} = 0,049 < 0,05$.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan serta dukungan dari suami memiliki pengaruh terhadap kelengkapan kunjungan antenatal pada ibu hamil. bahwa hampir setengah responden yaitu 14 orang (46,7%) yang proses tingkat pengetahuan yang tinggi dan sedang. Hampir semuanya responden yaitu 26 orang (86,7%) memiliki sikap yang positif. Hampir semua responden yaitu 24 orang (80,0%) mendapat dukungan dari suami hampir sebagian besar yaitu 21 orang (70,0%) memiliki kelengkapan kunjungan yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirus, Khoidar, Nova Muhani, and Vivi Septiana. (2018). "Faktor Mempengaruhi Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care." <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/viewFile/128-138/pdf>.
- Kemendes. (2021). "Data COVID-19 Indonesia." <https://data.kemdes.go.id/covid19/index.html> (February 3, 2021).
- Kemendes RI. (2016). "Profil Kesehatan Indonesia." www.depkes.go.id (February 25, 2021).
- Mamalango, Arine, Adisti A Rumayar, and F. R. Raymond Maramis. (2019). "Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Ibu Serta Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Ranotanaa Weru Kota Manado." <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/download/26596/26217>.
- Missa, Yanti M, Ahmad Nur Khori, and Shanti Rosmaharani. (2017). "Hubungan Kepatuhan Antenatal Care Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Desa Sumbermulyo, Jogorotok Kabupaten Jombang." <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikeb/article/view/157/151>.
- Nugroho, Rahmat Bayu. (2020). "Dampak COVID-19 Bagi Kegiatan Ekonomi Masyarakat." <https://osf.io/kyae8>.

- Pattipeilohy, Maria Yosefa. (2017). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Ketepatan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rekas Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur." Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta. http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1721/1/skripsi_full.pdf.
- Pokja Pogi. (2020). "Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin Dan Nifas)." <https://pogi.or.id/publish/wp-content/uploads/2020/03/Rekomendasi-Penanganan-Infeksi-COVID-19-pada-maternal.pdf>.
- Rachmawati, Ayu Indah, Ratna Dewi Puspitasari, and Eka Cania. (2017). "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care." 7(November): 72-76. <http://jke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/viewFile/1748/1705>.
- Simorangkir, Juni. (2017). "Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan Antenatal K4 Di Desa Siopat Sosor Wilayah Kerja Puskesmas Buhit." Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan. <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/1928/1/JUNI-SIMORANGKIR.pdf>.
- Syamsiah, Nurul, and Atikah Pustikasari. (2013). "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kecamatan Kembangan Jakarta Barat." : 15-18.
- WHO. (2021). "Who Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard." <https://covid19.who.int/> (February 3, 2021).